

Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI)

Dedi Putra

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IIB Darmajaya
e-mail : dedi_kmh@yahoo.com

Indah Lutfia Utami

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IIB Darmajaya
e-mail : ilutfiautami@gmail.com

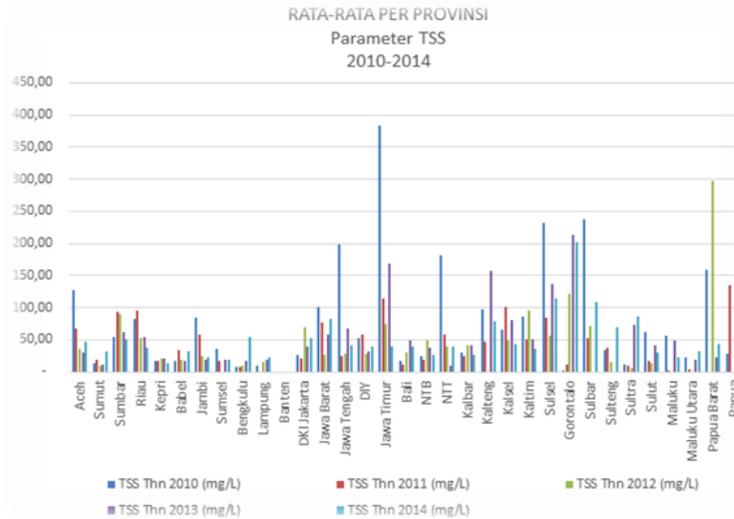
Abstract

This study was aimed at demonstrating empirically the Influence of Environmental Performance on Environmental Disclosure and Economic Performance. The dependent variables in this research were the Environmental Disclosure and Economic Performance, while the independent variable was the Environmental Performance. The data collection method used purposive sampling. The study sample was ten mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange and had a PROPER rate from the Ministry of Environment in 2011-2015. The data used in this research was secondary data. The data was analyzed using simple regression, Eviews ver 4.1. The results showed that the Environmental Performance significantly influence Environmental Disclosure and Economic Performance.

Keywords: *Environmental Performance, Environmental Disclosure, Economic Performance*

Pendahuluan

Isu lingkungan menjadi masalah penting di berbagai negara khususnya di Indonesia. Permasalahan lingkungan terus menjadi sorotan serta perbincangan, dan saat ini dalam dunia bisnis terjadi peningkatan usaha dalam hal pengelolaan serta pelestarian lingkungan. Hal ini disebabkan adanya dorongan dari luar perusahaan. Pada beberapa tahun terakhir ini, Indonesia mengalami peningkatan permasalahan pencemaran lingkungan hidup (Suratno, 2006) terlihat pada grafik di bawah ini yang menyatakan bahwa tingkat *Total Suspended Solid* (TSS) semakin tinggi ini mengindikasikan bahwa kondisi lingkungan di Indonesia semakin buruk, banyak kejadian kerusakan lingkungan sehingga laju erosi semakin besar.



Gambar 1

Rata-rata Total Suspended Solid Di setiap Provinsi terkait kerusakan Lingkungan
Sumber : Statistik Kementerian Lingkungan Hidup, 2014

Isu lingkungan bukan lagi merupakan suatu isu yang baru. Persoalan lingkungan semakin menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global dunia. Secara perlahan terjadi perubahan yang mendasar dalam pola hidup bermasyarakat yang secara langsung atau tidak memberikan pengaruh pada lingkungan hidup. Indonesia sebagai negara sedang berkembang tidak terlepas pula dari persoalan lingkungan yang semakin hari semakin terasa dampaknya. Era industrialisasi di satu pihak menitikberatkan pada penggunaan teknologi seefisien mungkin sehingga terkadang mengabaikan aspek-aspek lingkungan. Kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya arti lingkungan mulai tumbuh secara perlahan-lahan. Kesadaran ini tentunya menjadi modal dasar sebagai sistem kontrol bagi perusahaan-perusahaan sehingga efek samping industrialisasi perusahaan dapat termarginalkan. Aktualisasi kesadaran ini mulai kelihatan dengan gencarnya reaksi masyarakat terhadap perubahan yang terjadi dari suatu sistem (Fitriana, 2013).

Penyebab timbulnya permasalahan pencemaran lingkungan di Indonesia perlu dikaji secara mendalam supaya dapat dilakukan tindakan pencegahan dan perbaikan yang tepat. Usaha dari pihak regulasi untuk melestarikan dan mengembangkan kemampuan lingkungan hidup yang serasi, selaras, dan seimbang telah dilakukan dengan menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH) adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi pencemaran, pemanfaatan, pengendalian, pengawasan, dan penegakan hukum. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup bahkan telah membentuk program yang disebut dengan PROPER sebagai bentuk penataan lingkungan hidup perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hal ini dilakukan dalam hal menilai kinerja lingkungan perusahaan dan memacu agar perusahaan semakin baik dalam usaha peduli terhadap

lingkungan. Respon baik atas program PROPER sebagai penilaian kinerja lingkungan perusahaan terus meningkat (www.mnlh.go.id).

Perusahaan merupakan suatu alat yang dipergunakan seseorang atau kelompok tertentu untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Namun beberapa perusahaan juga harus memperhatikan lingkungan sekitar. Seperti fenomena yang terjadi pada anak Perusahaan Bayan *Resources*, yang aktivitas perusahaannya merusak lingkungan di daerah Pesut Mahakam, Kalimantan Timur (sindonews.com, 9 Juli 2015).

Seperti fenomena di atas, banyak dampak negatif yang dihadapi perusahaan pertambangan yakni diantaranya dapat merusak ekosistem hutan sehingga dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dalam bentuk pencemaran air, tanah, dan udara yang disebabkan oleh benda-benda asing sebagai akibat perbuatan manusia, sehingga mengakibatkan lingkungan tersebut tidak berfungsi seperti semula. Di sisi lain, dampak positif yang ditimbulkan juga sangat besar yaitu meningkatnya devisa negara dan pendapatan asli daerah serta menampung tenaga kerja. Masyarakat sekitar dapat memperoleh pekerjaan dari pertambangan tersebut. *Environmental performance* (Kinerja Lingkungan) adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. *Environmental disclosure* adalah pengungkapan informasi sukarela, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang dibuat oleh organisasi untuk menginformasikan aktivitasnya, di mana pengungkapan kuantitatif berupa informasi keuangan maupun nonkeuangan. Dengan melihat *environmental disclosure* ini, dapat diketahui perusahaan mana saja yang telah menerapkan tanggung jawab sosialnya. *Economic Performance* (Kinerja Ekonomi) adalah kinerja perusahaan yang secara relatif dalam suatu kelompok industri sejenis yang ditandai dengan *return* tahunan perusahaan tersebut (Suratno, 2006). Kinerja ekonomi yang baik dapat membuat gambaran perusahaan bahwa telah mendapatkan keberhasilan, dilihat dengan cara menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Namun, tidak hanya menuntut terciptanya kinerja ekonomi yang hanya memfokuskan pada terciptanya keuntungan yang besar bagi perusahaan, tetapi juga perlu disertai dengan perilaku kinerja ekonomi yang bersifat etis. Seperti kinerja perusahaan yang memperhatikan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan yang berada di sekitar perusahaan. Demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja ekonomi perusahaan merupakan sinyal positif bagi kalangan pemilik modal seperti para investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan (Wibisono, 2011).

Penelitian empiris mengenai hubungan antara *environmental performance*, *economic performance*, dan *environmental disclosure* secara umum telah mempertimbangkan kekuatan hubungan di antara variabel-variabel tersebut. Ingram dan Frazier (1980) menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan dalam pengujian hubungan antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Pattern (2002) menemukan hubungan yang negatif antara *environmental disclosure* dalam *annual report* dengan *environmental performance*. Al-Tuwaijri, et al., (2004) menemukan adanya hubungan positif signifikan antara *economic performance* dengan *environmental performance*, demikian juga antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Al-Tuwaijri, et al. (2004) merupakan peneliti yang memasukkan konsep *economic performance* sebagai variabel *endogenous* dalam model penelitian yang digunakan bersama dengan dua variabel *endogenous* lainnya. Penelitian-penelitian empiris tersebut menampakkan hasil yang masih beragam. Hal ini dimungkinkan sampel penelitian dan lokasi penelitian yang beragam. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* dan *economic performance*.

Adanya fakta permasalahan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan di Indonesia maka diajukan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *environmental performance* memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*?
2. Apakah *environmental performance* memiliki pengaruh terhadap *economic performance*?

Kerangka Teoritis

Legitimasi theory merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik. O'Donovan (2002) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*). Sejalan dengan karakternya yang berdekatan dengan ruang dan waktu, legitimasi mengalami pergeseran bersamaan dengan perubahan dan perkembangan lingkungan dan masyarakat dimana perusahaan berada (Dowling 1975) dalam buku Hadi (2011:87).

Kinerja lingkungan merupakan satu langkah penting perusahaan dalam meraih kesuksesan. Kinerja lingkungan dapat diukur melalui sistem manajemen lingkungan. Menurut Handayani (2010), semakin banyak perusahaan berperan di dalam kegiatan lingkungan, akan semakin banyak pula yang harus diungkapkan oleh perusahaan mengenai kinerja lingkungan yang dilakukannya dalam laporan tahunannya. Hal ini akan mencerminkan transparansi dari perusahaan tersebut bahwa perusahaan juga berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya sehingga masyarakat juga akan tahu seberapa besar andil perusahaan terhadap lingkungannya. Penelitian ini juga didukung oleh Suratno (2006).

Jadi semakin banyak perusahaan berperan di dalam kegiatan lingkungan, akan semakin banyak pula yang harus diungkapkan oleh perusahaan mengenai kinerja lingkungan yang di lakukannya dalam laporan tahunannya. Hal ini akan mencerminkan transparansi dari perusahaan tersebut bahwa perusahaan juga berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya sehingga masyarakat juga akan tahu seberapa besar andil perusahaan terhadap lingkungannya. Maka hubungan antara *environmental performance* dengan *environmental disclosure* dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₁ : *Environmental performance* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

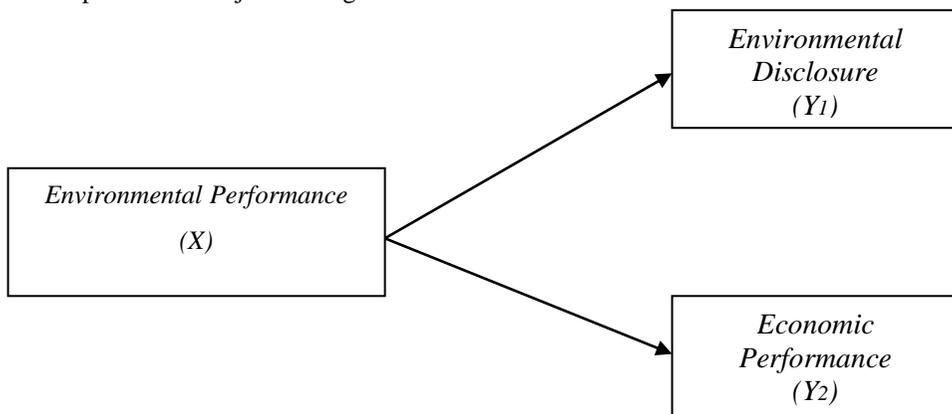
Dalam Suratno, Darsono, dan Mutmainah, (2006) terdapat hubungan positif signifikan antara *environmental performance* dengan *economic performance* yang dihitung dengan *return* saham dikurangi dengan median *return* industri, sehingga *return* saham bisa digunakan sebagai ukuran dalam *economic performance*. Tinggi rendahnya kinerja ekonomi suatu perusahaan dipengaruhi oleh kinerja lingkungan melalui pengungkapan kinerja lingkungan tersebut (Rohmah & Wahyudin, 2015).

Semakin besar andil perusahaan di dalam kegiatan lingkungan, maka semakin baik pula *image* perusahaan di mata *stakeholder* maupun pengguna laporan keuangan. Dengan adanya *image* positif tersebut, maka akan dapat menarik perhatian dari para *stakeholder* maupun masyarakat pengguna laporan keuangan. Sehingga pasar akan merespon secara positif melalui fluktuasi harga saham yang diikuti oleh meningkatnya return saham perusahaan. Secara relatif banyak investor berminat untuk membeli saham perusahaan guna menanamkan investasinya, hal ini merupakan cerminan pencapaian *economic performance*. Maka hubungan antara *environmental disclosure* terhadap *economic performance* dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₂ : *Environmental performance* berpengaruh terhadap *economic performance*.

Model Penelitian

Model penelitian disajikan sebagai berikut :



Gambar 2
Model Penelitian

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2011-2015 dan dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Dipilih dengan menggunakan *purposive sampling method* dengan kriteria sebagai berikut: (a) Perusahaan Pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. (b) Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2015. (c) Perusahaan Pertambangan yang laporan keuangannya dari tahun 2011-2015 tidak *delisting*.(d) Perusahaan Pertambangan yang mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) pada tahun 2011-2015.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel Dependen

Environmental Disclosure (Y₁)

Environmental disclosure adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Dihitung dengan rumus:

$$ED = \frac{\text{Jmlh item yg diungkap perusahaan}}{\text{Jmlh item pngungkapan lingkungan}}$$

Economic Performance (Y₂)

Economic performance adalah kinerja perusahaan yang secara relatif dalam suatu industri yang sama yang ditandai dengan *return* tahunan industri yang bersangkutan (Suratno dkk, 2006). Dihitung dengan rumus (Harahap, 2008):

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel Independen

Environmental Performance

Environmental performance adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Suratno dkk, 2006). Variabel ini diukur oleh peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yang diberi skor secara berturut-turut. Skor 5 adalah warna emas, skor 4 adalah warna hijau, skor 3 adalah warna biru, skor 2 adalah warna merah dan skor 1 adalah warna hitam.

Metode Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini digunakan alat analisis regresi. Model persamaan struktural yang diusulkan sebagai suatu model empiris adalah sebagai berikut:

$$ED_1 = \beta_0 + \beta EVP \dots(1)$$

$$EP_2 = \beta_0 + \beta EVP \dots(2)$$

Keterangan:

Y₁ = *Environmental Disclosure*

Y₂ = *Economic Performance*

X = *Environmental performance*

β₀ = Konstanta

βX = Koefisien regresi dari variabel independen

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Proses pemilihan data sampel dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Proses Seleksi Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015	44
Mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) lengkap dan tidak <i>delisting</i> selama tahun 2011-2015	(34)
Perusahaan yang mengikuti PROPER (Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) pada tahun 2011-2015	(10)
Jumlah Perusahaan Pertambangan yang dijadikan sampel penelitian	10
Jumlah Observasi (5 tahun penelitian x 10 sampel)	50

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Peringkat PROPER

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Environmental Disclosure</i>	50	,2432	,5000	,401348	,0499918
<i>Economic Performance</i>	50	-,1632	,5349	,081706	,1297854
<i>Environmental Performance</i>	50	2	5	3,44	,705
<i>Valid N (listwise)</i>	50				

Sumber : Data Sekunder diolah dengan Eviews 7

Jumlah sampel variabel adalah 50 sampel. Dari hasil pengolahan data dilihat bahwa nilai terendah variable dependen *Environmental Disclosure* (Y_1) adalah sebesar 0,2432 yang dimiliki perusahaan Indo Tambang Raya Megah Tbk di tahun 2011. Sementara nilai tertinggi *Environmental Disclosure* sebesar 0,5000 yang dimiliki perusahaan Indo Tambang Raya Megah Tbk ditahun 2015, dengan nilai rata-rata *Environmental Disclosure* sebesar 0,401348 dan standar deviasi sebesar 0,0499918. Dari hasil pengolahan data dilihat bahwa nilai terendah variable dependen *Economic Performance* (Y_2) sebesar -0,1632 yang dimiliki perusahaan Bayan Resources Tbk ditahun 2015. Sementara nilai tertinggi *Economic Performance* sebesar 0,5349 dimiliki perusahaan Timah (Persero) Tbk di tahun 2011 dengan nilai rata-rata *Economic Performance* sebesar 0,081706 dan standar deviasi 0,1297854. Dari hasil pengolahan data dilihat bahwa nilai terendah variable independen *Environmental Performance* (X) sebesar 2 dimiliki perusahaan Vale Indonesia Tbk ditahun 2012. Sementara nilai tertinggi *Environmental Performance* sebesar 5 dimiliki perusahaan Medco Energy International Tbk dan Adaro Energy Tbk dengan nilai rata-rata *Environmental Performance* sebesar 3,44 dan standar deviasi sebesar 0,705.

Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.323746	0.034082	9.498942	0.0000
X→ Y1	0.022560	0.009710	2.323306	0.0244

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.287228	0.088288	3.253319	0.0021
X→ Y2	-0.059744	0.025153	-2.375211	0.0216

Sumber: Data di Olah Eviews 7

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t_{hitung} untuk setiap variabel sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui tabel t (α : 0.05 dan df : n-1) sehingga α : 0.05 dan Df : 50-1 = 49 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,323. Maka dapat diambil simpulan variabel *environmental performance* adalah nilai t_{hitung} sebesar 2,323 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,323 > 2,009$) dan tingkat signifikan sebesar $0,024 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa ada pengaruh *Environemntal Performance* terhadap *Environmental Disclosure*. Sedangkan Hipotesis ke dua terlihat bahwa terdapat t_{hitung} untuk setiap variabel sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui tabel t (α : 0.05 dan df : n-1) sehingga α : 0.05 dan Df : 50-1 = 49 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,375. Maka dapat diambil simpulan variabel *environmental performance* adalah nilai t_{hitung} sebesar -2,375 mutlak menjadi 2,375 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,375 > 2,009$) dan tingkat signifikan sebesar $0,022 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa ada pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*.

Pembahasan

Tabel uji t di atas secara statistik menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,323 > t_{tabel} sebesar 2,009. Dengan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,024 < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dimana peran perusahaan dalam kinerja lingkungan membuat *image* positif bagi perusahaan sehingga dapat menarik para investor untuk bekerja sama dan menanamkan sahamnya pada perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suratno, dkk. (2006), Alviana (2012) dan Rohmah (2015) yang menemukan adanya pengaruh signifikan *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* karena informasi mengenai aktivitas atau kinerja perusahaan adalah hal yang sangat penting bagi *stakeholder* khususnya investor sebab pengungkapan informasi mengenai hal tersebut merupakan kebutuhan bagi *stakeholder*. Hal ini menandakan bahwa tinggi rendahnya *environmental disclosure* dipengaruhi oleh peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar keinginan perusahaan untuk melakukan pengungkapan. Simpulannya *Environmental Performance berpengaruh* terhadap *Environmental Disclosure*, sehingga H_1 dalam penelitian ini diterima.

Tabel uji t di atas secara statistik menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,375 > t_{tabel} sebesar 2,009. Dengan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan peran perusahaan dalam kinerja lingkungan membuat *image* positif bagi perusahaan sehingga dapat menarik para investor untuk bekerja sama dan menanamkan sahamnya pada perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian Suratno, dkk. (2006) dan Alviana (2012). Hal ini mengindikasikan masyarakat merespon baik kinerja lingkungan yang dijalankan oleh perusahaan, sehingga meningkatkan aktivitas ekonomi perusahaan. Simpulannya *environmental performance* berpengaruh terhadap *economic performance*, sehingga H2 dalam penelitian ini diterima.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* dan *economic performance*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen adalah *environmental disclosure* dan *economic performance*, dan variabel independennya adalah *environmental performance*. Sampel Penelitian berjumlah 10 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2011 -2015. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data adalah *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh secara signifikan terhadap *environmental disclosure* dan *economic performance*. Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan rentang waktu yang lebih lama agar hasil pengujian lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Al-Tuwaijri, S.A., Christensen, T.E. dan Hughes II, K.E. 2004. "The Relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach". *Accounting, Organizations and Society*. Vol. 29. pp.447-471.
- Fitriana, Anis, 2013. "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan *Hard Environmental Disclosure* Terhadap *Return Saham*". *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Handayani, Ari, Retno, 2010. "Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* Serta *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance*". *Skripsi tidak dipublikasikan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011. "*Teori Akuntansi*". Jakarta: Rajawali Pers.
- Ingram, R., & Frazier, K. 1980. Environmental performance and corporate disclosure. *Journal of Accounting Research*.p.612-622.
- Laporan Tahunan. Kementerian Lingkungan Hidup. 2014
- Suratno, Darsono, dan Mutmainah, S, 2006, "Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance*". *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang, 23-26 Agustus 2006.
- O'Donovan, Gary. 2002. "Environmental Disclosures in The Annual Report: Extending The Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory". *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol. 15, No.3, pp. 344-371.

Patten, D. 1991. Exposure, Legitimacy, and Social Disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy*.p.297-308.

Rochmah, Ibrotul L dan Wahyudin, Agus. 2015. *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Economic Performance dengan Environment Disclosure sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Pada Tahun 2010–2012)*. *Accounting Analysis Journal*. Vol.4 No.1 Pg.1-13

Sindonews.com.

Wibisonom, AdiGunawan, 2010. “Pengaruh *Environmental Performanc* dan *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance* Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pemegang HPH/HPHTI yang Terdaftar di BEI.” *Skripsi*. Yogyakarta: UniversitasNegeri Yogyakarta.

www.mnlh.go.id

Lampiran

Dependent Variable: Y1

Method: Least Squares

Date: 04/11/17 Time: 11:07

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.323746	0.034082	9.498942	0.0000
X → Y1	0.022560	0.009710	2.323306	0.0244
R-squared	0.101086	Mean dependent var		0.401351
Adjusted R-squared	0.082358	S.D. dependent var		0.049988
S.E. of regression	0.047886	Akaike info criterion		-3.200820
Sum squared resid	0.110066	Schwarz criterion		-3.124339
Log likelihood	82.02050	Hannan-Quinn criter.		-3.171696
F-statistic	5.397749	Durbin-Watson stat		1.918656
Prob(F-statistic)	0.024446			

Dependent Variable: Y2

Method: Least Squares

Date: 04/11/17 Time: 11:08

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.287228	0.088288	3.253319	0.0021
X → Y2	-0.059744	0.025153	-2.375211	0.0216
R-squared	0.105173	Mean dependent var		0.081707
Adjusted R-squared	0.086530	S.D. dependent var		0.129786
S.E. of regression	0.124044	Akaike info criterion		-1.297181
Sum squared resid	0.738573	Schwarz criterion		-1.220700
Log likelihood	34.42953	Hannan-Quinn criter.		-1.268057
F-statistic	5.641627	Durbin-Watson stat		1.453005
Prob(F-statistic)	0.021581			